

PENGARUH SUPERVISI TERHADAP PELAKSANAAN METODE TIM KEPERAWATAN DI RSUD DR. PIRNGADI KOTA MEDAN

Afrizal Hasan^{1*}, Arlia Purwaningsih²

¹Ners,STIKes Arta Kabanjahe, Jl. Jamin Ginting No. 27 Kel. Sumber Mufakat Kec. Kabanjahe Kab. Karo Prov. Sumatera Utara

Email: hasanafrizal93@gmail.com

²Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Jl. Tamtama No.6, Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Kec. Labuh Baru Tim., . Pekanbaru

Email: arlia.ningsih01@gmail.com

Abstract

Supervision is part of the directing function that plays a role in ensuring that all planned activities are carried out properly. This study aims to determine the effect of supervision on the implementation of the nursing team method at Dr. Pirngadi General Hospital in Medan. The research design used is descriptive correlation, utilizing a questionnaire consisting of 30 statements, divided into 15 questions on supervision and 15 questions on the implementation of the nursing team method. The sample size used in this study is 85 individuals. The results of the Chi-square test showed that $df = 4$, $p = 0.029$, which is smaller than the level of significance (α) of 0.05 ($p < 0.05$) at a 95% confidence level. Based on these results, it can be concluded that there is an influence between supervision and the nursing team method at RUSD Dr. Pirngadi in Medan city.

Keywords: Supervision, Service Quality, Staff Team

Abstrak

Supervisi merupakan salah satu bagian dari fungsi pengarahan (directing) yang berperan untuk memastikan agar semua kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi terhadap pelaksanaan metode tim keperawatan di Rumah Sakit Dr. Pirngadi Medan. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi, dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang terdiri dari 30 pernyataan, terbagi dalam 15 pertanyaan mengenai supervisi dan 15 pertanyaan mengenai pelaksanaan metode tim keperawatan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 85 orang. Hasil penelitian dengan uji Chi-square menunjukkan bahwa $df = 4$, $p = 0,029$, yang lebih kecil dari nilai level of significance (α) yaitu 0,05 ($p < 0,05$) pada taraf 95%. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara supervisi dan metode tim di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Kota Medan.

Kata Kunci: Supervisi, Kualitas Pelayanan, Tim Keperawatan

PENDAHULUAN

Keperawatan adalah suatu profesi, sedangkan perawat adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk memberikan layanan sesuai dengan kompetensi dan kewenangan yang dimiliki, baik secara mandiri maupun melalui kerja sama dengan tim kesehatan. Untuk dapat memberikan pelayanan yang berkualitas dan bersaing diperlukan penerapan metode asuhan keperawatan yang baik untuk meningkatkan mutu layanan (Dimas Adi Krisna et al., 2023). Sebagai edukator Perawat memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang baik dan tepat pada pasien (

Andar Jaya Pratama et al., 2024).

Kualitas pelayanan keperawatan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu: proses, peran, dan fungsi manajemen pelayanan keperawatan. Manajemen keperawatan merupakan salah satu tugas khusus yang harus dijalankan oleh seorang manajer keperawatan, mencakup merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, serta pengawasan terhadap sumber daya dan dana yang tersedia.

Tujuannya adalah memastikan pelayanan keperawatan yang optimal bagi klien, keluarga, dan masyarakat. Sebagai indikator mutu pelayanan kesehatan, kualitas

pelayanan keperawatan menjadi salah satu faktor utama menentukan citra institusi pelayanan kesehatan di mata masyarakat (R.A Fadila & Endang Sulastri, 2023).

Kepuasan pasien merupakan wujud dari kualitas pelayanan kesehatan yang baik yang diciptakan dari hasil kerja tenaga kesehatan (Matha Dwi Novalia, 2024) 4.

Model Praktik Keperawatan Profesional merupakan sebuah sistem yang didasarkan pada proses, struktur dan nilai-nilai profesional, dengan fokus utama pada peningkatan mutu kinerja tenaga keperawatan. Tantangan yang dihadapi dalam penerapan model ini meliputi keterbatasan fasilitas pendukung dan kompetensi perawat yang belum distandardkan, serta belum optimalnya fungsi manajemen pelayanan keperawatan. Rumah sakit menerapkan model ini untuk menjalankan sistem asuhan keperawatan di bangsal, dengan tujuan meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Mutu pelayanan yang optimal tidak hanya mendukung pencapaian kesehatan dan kesejahteraan masyarakat tetapi juga mencerminkan kepuasan kerja perawat. Pada akhirnya, baik pasien maupun perawat merasa puas sebagai hasil dari perawatan yang diberikan (Ni Nyoman Tina Dwi Susanti et al., 2023).

Sistem Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) adalah struktur konseptual yang mencakup empat unsur kunci, yaitu Standar, Proses Keperawatan, Pendidikan Keperawatan, dan Sistem MAKP itu sendiri (Chatarina Henny Pramidyastuti et al., 2024).

Supervisi adalah bagian dari fungsi pengarahan (directing) dalam manajemen yang bertujuan memastikan semua kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Supervisi langsung memungkinkan manajer keperawatan mengidentifikasi berbagai hambatan atau masalah dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di ruangan. Dengan pendekatan menyeluruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi, manajer bekerja sama dengan staf keperawatan untuk menemukan solusi yang tepat (Daniel

Suranta Ginting, 2020).

Proses supervisi yang efektif harus dilakukan secara tepat waktu, sederhana, minimalis, dan fleksibel. Oleh karena itu, seorang supervisor perlu menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan supervisi guna mempertahankan dan meningkatkan kinerja tenaga kesehatan dalam menjalankan tugas sesuai dengan SOP yang berlaku di layanan kesehatan, baik di klinik, puskesmas, maupun rumah sakit (Irfan Purnama & Sancka Stella G. Sihura, 2024).

Rumah sakit adalah sebuah organisasi dengan berbagai fasilitas kesehatan yang bertujuan membantu pasien meningkatkan kesehatan dan mencapai kesembuhan optimal, baik secara fisik, psikis, maupun sosial. Rumah sakit menyediakan layanan berkualitas tinggi sesuai standar tertentu untuk memenuhi, bahkan melampaui, kebutuhan dan harapan pasien. Hal ini bertujuan untuk mencapai kepuasan pasien sekaligus meningkatkan kepercayaan mereka terhadap rumah sakit (Roymond H. Simamora et al., 2019). Sebagai salah satu penyedia layanan kesehatan utama, rumah sakit diharapkan memberikan pelayanan yang berkualitas, di mana kualitas pelayanan keperawatan menjadi aspek penting dalam mendukung peningkatan mutu layanan secara keseluruhan. (Yuke Tyneke Darado et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan deskriptif korelasi sebagai desain penelitian kali ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi terhadap pelaksanaan metode tim keperawatan di Rumah Sakit Pirngadi Medan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup perawat yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan, dengan total sebanyak 565 orang.

Sampel diambil dari bagian populasi yang dapat diakses dan digunakan sebagai subjek penelitian melalui metode sampling. Sampling adalah proses pemilihan sebagian dari populasi yang dianggap mampu mewakili keseluruhan populasi..

Besarnya sampel menurut rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan:

n : besarnya sampel

N : besar populasi

d² : tingkat kepercayaan (0,12)

Besar sampel yang didapat menurut rumus adalah

$$n = \frac{565}{1 + 565 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{565}{1 + 565 (0,01)}$$

$$n = \frac{565}{1 + 5,65}$$

$$n = \frac{565}{6,65}$$

$$n = 84,96$$

n = 84,96 dibulatkan menjadi 85

Jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 85 tenaga kesehatan.

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari subjek yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi merujuk pada karakteristik sampel yang memenuhi syarat untuk dimasukkan dalam penelitian. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian:

1. Semua perawat yang ada di ruangan rawat inap, kecuali perawat pada ruangan intensive care (ICCU, ICU, HDU, Unit Stroke) dan ruangan raflesia.
2. Aktif bekerja.
3. Bersedia menjadi responden.

Penelitian ini menggunakan metode "quota sampling," yaitu penentuan subjek penelitian berdasarkan kapasitas atau jumlah yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarluaskan kepada responden. Setelah

seluruh responden yang ditentukan mengisi kuesioner, data kemudian dikumpulkan dan dianalisis.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan mendistribusikan kuesioner kepada perawat, sehingga data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari lokasi penelitian, yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan.

Analisis univariat dilakukan pada variabel-variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsinya (Suarnianti et al., 2024).

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu supervisi dan pelaksanaan metode tim keperawatan.

Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner sebanyak 30 pernyataan, yang terdiri dari 15 kuesioner supervisi dan 15 kuesioner pelaksanaan metode tim keperawatan. Pada kuesioner supervisi terdapat 10 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif dan kuesioner pelaksanaan metode tim terdiri dari 11 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, responden adalah perawat yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan. Deskripsi karakteristik responden meliputi jenis kelamin dan pendidikan. Setelah data terkumpul, data tersebut dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, seperti yang terlihat di bawah ini:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan

No.	Karakteristik	n	%
1.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	22	25,9
2	Perempuan	63	74,1
	Pendidikan		
	D-III	58	68,2
	Keperawatan	27	31,8
	S1/Ners		
	Keperawatan		
	Total	85	100

Sumber : data primer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu 63 orang (74,1%) dan sebagian besar adalah laki-laki. Selain itu, sebagian besar responden memiliki pendidikan D-III Keperawatan 58 orang (68,2%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Supervisi

No.	Variabel	n	%
1.	Supervisi		
	Baik	36	42,4
	Cukup	28	32,9
	Kurang	21	24,7
	Total	85	100

Sumber : data primer

Tabel 2 menunjukkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden menilai supervisi dengan nilai yang baik, yaitu sebanyak 36 responden (42,4%). Selanjutnya, supervisi dinilai dengan nilai cukup oleh 28 responden (32,9%), dan sebagian supervisi dinilai dengan nilai kurang oleh 21 responden (24,7%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Metode Tim

No.	Variabel	n	%
1.	Metode tim		
	Baik	32	37,6
	Cukup	30	35,3
	Kurang	23	27,1
	Total	85	100

Sumber : data primer

Dari Tabel 3, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai metode tim baik, yaitu sebanyak 32 orang (37,6%). Sementara itu, metode tim dinilai cukup oleh 30 orang (35,3%), dan dinilai kurang oleh 23 orang (27,1%).

Tabel 4. Distribusi Hubungan Supervisi Dengan Metode Tim

Supervisi	Metode tim			
	Baik		Cukup	
	n	%	n	%
Baik	19	22,4	10	11,8
Cukup	8	9,4	14	16,5
Kurang	5	5,9	6	7,1
Jumlah	32	37,6	30	35,3
			23	27,1

Nilai p 0,029

Sumber : data primer

Dari tabel 4. diketahui bahwa supervisi yang baik berjumlah 36 orang dengan metode tim yang baik sebanyak 19 orang (22,4%), metode tim yang cukup sebanyak 10 orang (11,8%) dan metode tim yang kurang sebanyak 7 orang (8,2%). Supervisi cukup 28 orang dengan metode tim yang baik sebanyak 8 orang (9,4%), metode tim yang cukup sebanyak 14 orang (16,5%) dan metode tim yang kurang sebanyak 6 orang (7,1%). Supervisi kurang 21 orang dengan metode tim yang baik sebanyak 5 orang (5,9%), metode tim yang cukup sebanyak 6 orang (7,1%) dan metode tim yang kurang sebanyak 10 orang (11,8%).

Hasil pengolahan data menggunakan uji Chi-square menunjukkan bahwa $df = 4$ dan $p = 0,029$, yang lebih kecil dari 0,05

(pada taraf signifikansi 95%). Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh antara supervisi dan metode tim di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji Chi-square, ditemukan bahwa ada pengaruh antara supervisi dan metode tim keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa supervisi berperan dalam membantu mempersiapkan pelaksanaan metode tim keperawatan.

SIMPULAN

Mayoritas responden menilai supervisi baik, yaitu sebanyak 36 orang (42,4%), sementara 28 orang (32,9%) menilai supervisi cukup, dan 21 orang (24,7%) menilai supervisi kurang. Untuk metode tim, mayoritas juga menilai baik, yaitu sebanyak 32 orang (37,6%), sementara 30 orang (35,3%) menilai cukup, dan 23 orang (27,1%) menilai kurang.

Hasil uji menunjukkan bahwa pengaruh supervisi terhadap pelaksanaan metode tim keperawatan di Rumah Sakit Dr. Pirngadi Medan memiliki nilai p sebesar 0,029, yang lebih kecil dari level of significance (α) yaitu 0,05 ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh supervisi terhadap pelaksanaan metode tim keperawatan di Rumah Sakit Dr. Pirngadi Medan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian penulis, terimakasih untuk setiap dukungan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat penulis selesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Krisna, D. A., Kusumaningsih, D., Kristanto, E. Y., & Nopriyanto, D. (2023). Description Of Optimization Of Education About The Rights And Obligations Of New Patients And Family: Pilot Study. *Jurnal Kesehatan*

Pasak Bumi Kalimantan, 6(2), 308-315.

Pratama, A. J., Putra, M. G., Yulitasari, B. I., & Fatimah, F. S. (2024). Hubungan Motivasi dengan Efikasi Diri Dalam Melakukan Latihan Fisik Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *HEALTH CARE: JURNAL KESEHATAN*, 13(1), 16-27.

Fadila, R. A., & Sulastri, E. (2023). Hubungan Mutu Pelayanan Keperawatan Terhadap Kepuasan Pasien Lansia Poli Penyakit Dalam. *Jurnal kesehatan dan pembangunan*, 13(26), 110-118.

Novalia, M. D., Eliawati, U., & Wardhani, U. C. (2024). Hubungan Kualitas Pelayanan Keperawatan Dengan Kepuasan Pasien Rawat Jalan di RSBT Karimun Tahun 2023. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 2(1), 49-61.

Susanti, N. N. T. D., Siauta, V. A., & Taha, M. D. (2023). Hubungan Penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Di Rumah Sakit Tora Belo. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 73-77.

Pramidyasstuti, C. H. P., Hastuti, A. S. O., & Noviati, B. E. (2024). Pengalaman Perawat Dalam Penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional (Makp) Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta: Nurses'experience In Implementing The Professional Nursing Care Model (Makp) In The Inpatient Room Of Panti Rini Hospital Yogyakarta. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 12(02), 237-246.

Ginting, D. S. (2020). Supervisi Kepemimpinan Keperawatan Dalam Pengembangan Kompetensi Perawat

Dalam Memberikan Pelayanan Kesehatan.

Purnawan, I., & Sihura, S. S. G. (2024). Hubungan Supervisi Kepala Ruangan Dengan Kepatuhan Tenaga Kesehatan Dalam Menjalankan Standar Operasional Prosedur Pemasangan Infus Di UPTD Puskesmas Mawasangka Timur Tahun 2023. Vitamin: Jurnal ilmu Kesehatan Umum, 2(2), 21-28.

Simamora, R. H., Purba, J. M., Bukit, E. K., & Nurbaiti, N. (2019). Penguatan Peran Perawat Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Melalui Pelatihan Layanan Prima. JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat), 3(1), 25-31.

Darado, Y. T., Kairupan, B. H. R., & Sumampouw, O. J. (2023). KUALITAS PELAYANAN KEPERAWATAN BERDASARKAN DIMENSI RELIABILITY, RESPONSIVENESS, ASSURANCE, EMPATHY, DAN TANGIBLE DI RUMAH SAKIT TINGKAT II ROBERT WOLTER MONGISIDI MANADO. Jurnal Kesehatan Tambusai, 4(2), 387-395.

Suarnianti, S., & Safitri, R. (2024). Hubungan Health Literacy dengan Quality of Life (QOL) Penderita TB Paru di Puskesmas Tamalanrea. HEALTH CARE: JURNAL KESEHATAN, 13(1), 1-8.